

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komunikasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang sangat pokok. Salah satu yang menjadi kebutuhan paling mendasar bagi manusia adalah kebutuhan akan informasi, kebutuhan itu dirasakan baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, organisasi dan lain-lain. Dengan informasi yang ada maka segala sesuatu bentuk pesan dapat disampaikan kepada khalayak baik itu secara verbal maupun nonverbal.

Karena itu hampir setiap institusi atau perusahaan. Baik itu instansi pemerintah atau perusahaan swasta pasti mempunyai media informasi internal yang dikelola oleh divisi humas yang tujuannya untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada karyawan atau pegawai. Media internal yang biasanya melalui *newsletter* ataupun majalah internal. Informasi yang dibagikan lewat media internal humas tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan terjadinya hubungan timbal balik antar karyawan satu sama lain atau karyawan dengan atasan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Fauziyyah dan Trigartanti (2015, hlm.394-395). “Media Internal dibuat *public relations* untuk menginformasikan kebijakan-kebijakan yang dimiliki perusahaan, kegiatan perusahaan dan informasi yang aktual. Karena semua publik internal khususnya karyawan, berhak menerima informasi apapun tentang perusahaannya. Penyajian sebuah media internal harus memperhatikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh karyawan agar pesan yang disampaikan didalam media internal tersebut berjalan efektif. Sebuah media internal yang tidak efektif akan melahirkan opini negatif/buruk dari karyawan karena memperlihatkan sebuah media yang gagal memenuhi kebutuhan informasi karyawannya. Begitu juga sebaliknya, jika media tersebut efektif maka akan berpengaruh pada opini karyawan menjadi positif/baik dan media mampu memenuhi kebutuhan informasi karyawan yang sesuai dengan apa yang karyawan harapkan”.

Seiring berjalannya waktu, Kementerian Pertanian melakukan perubahan, salah satunya struktur organisasi yang baru. Divisi Biro Umum dan Humas menjadi Biro Humas dan Informasi Publik, dengan perubahan tersebut Biro Humas dan Informasi Publik juga membuat media internal baru. Pada media internal biasanya berupa media cetak, kini semakin majunya teknologi dan komunikasi Biro Humas dan Informasi Publik membuat media internal lewat internet. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Purwaningrum (2006, hlm. 37) Humas yang melakukan kegiatan di dunia internet biasa disebut *Cyber Public Relations*. Seluruh kegiatan humas dapat dilakukan di dalam internet dari mulai melakukan dunia, internet juga memungkinkan untuk terjadinya interaksi tanpa harus mengawalinya. Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas.

Salah satu internet yang digunakan oleh humas Kementerian Pertanian Republik Indonesia adalah *website*. *Website* merupakan halaman situs sistem informasi yang diakses secara cepat. *Website* didasari dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan *website* sudah menjadi suatu perhatian oleh banyak kalangan, mulai dari pengusaha, akademis, praktisi media massa, perusahaan, hingga instansi pemerintahan. *Website* bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak biasanya dilakukan oleh *public relations* atau humas. *Public relations* atau humas instansi pemerintahan merupakan jembatan penghubung antara pihak instansi dengan berbagai pihak yang menjadi khalayaknya. *Website* yang baik/bermanfaat selayaknya tepat waktu dalam penyebaran informasi yang akan disampaikan kepada khalayaknya.

Public relations instansi pemerintah sama halnya dengan *public relations* perusahaan yang dijadikan sebagai penghubung dengan publiknya. *Public relations* pemerintah merupakan bagian yang menjelaskan mengenai kebijakan atau aktivitas instansi dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban pemerintah. Keberadaan *public relations* dalam instansi pemerintah merupakan keharusan dalam upaya penyebarluasan atau untuk mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau informasi instansi yang bersangkutan yang ditunjukkan untuk publik internal dan eksternal. Biro Humas dan Informasi Publik membuat media

internal yang berbasis *online* yang dinamakan *website monitoring* (Media Monitoring)



Gambar 1
Website Monitoring

Website Monitoring merupakan salah satu media internal yang *up to date*. Isi informasi yang ada di *Website Monitoring* dikelola oleh bagian Biro Humas dan Informasi Publik khususnya divisi Analisa Pendapat Umum (APU). Sebagian besar berisi tentang informasi yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang penting dilakukan oleh pihak internal Kementerian Pertanian Republik Indonesia serta informasi-informasi yang lainnya mengenai pertanian. *Website Monitoring* itu terdiri dari rubrik Tanaman Pangan, Pertenakan dan Kesehatan Hewan, Perkebunan, Prasaranan dan Sarana Pertanian, Kebutuhan Pangan, Pertanian Umum, Ketahanan Pangan dan Horikultural (www.kementan.monitoring.web.id). Sebelumnya Humas Kementerian Pertanian RI juga mempunyai media internal lainnya selain *website*, di antaranya ada kliping berita, majalah dan *newsletter*.

Namun, Biro Humas dan Informasi Publik memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk dapat mempublikasikan kegiatan-kegiatan serta pemberitaan secara luas. Dibandingkan dengan media cetak, kini manusia khususnya karyawan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian tidak lepas dari *handphone* maupun laptop. Jadi, untuk mempermudah karyawan dalam mencari informasi. Yang

berbeda dengan media cetak adalah kemasan informasi media online tidak hanya dalam bentuk teks dan gambar (foto), namun juga bisa dilengkapi dengan *audio*, *video*, *visual*, *audio-video*, animasi, grafik, *link*, artikel terkait, bahkan *interactive game*, serta kolom komentar untuk memberi ruang bagi pembaca menyampaikan opininya.

Karyawan yang ada di Sekretariat Jenderal dibagi dalam beberapa eselon, yaitu eselon I,II,III,IV dan non eselon. Mereka hanya menguasai informasi ataupun permasalahan yang ada di bagian mereka masing-masing. Penulis disini ingin meneliti dengan *website monitoring* ini, karyawan yang ada di Sekretariat Jenderal bisa mengetahui informasi-informasi mengenai pertanian secara *online*. Karyawan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian disana mereka lebih mengutamakan permasalahan atau informasi kegiatan yang telah mereka jalannya dan tidak pernah membicarakan informasi lain kepada karyawan yang lain. Ini membuat karyawan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian harus tau informasi-informasi yang ada di sekitar pertanian. Media *website monitoring* ini bertujuan untuk karyawan-karyawan yang membutuhkan informasi/permasalahan mengenai pertanian. Karyawan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian yang minim informasi mengenai pertanian, menjadi sasaran utama untuk *websitemonitoring* ini. Karyawan Kementerian Pertanian hanya fokus pada permasalahan apa yang mereka kerjakan.

Melihat begitu pentingnya media *website monitoring* sebagai sarana informasi bagi para karyawan, maka ada pula yang harus diperhatikan yang dapat menarik perhatian di *website* tersebut. Karyawan yang membutuhkan informasi kebanyakan melihat terlebih dahulu isi, penampilan *website* ataupun ukuran dari tulisan. Kebutuhan informasi karyawan mengenai pertanian ini sangat penting, karyawan yang sedang membutuhkan informasi mengenai permasalahan jangan dibuat kebingungan ataupun kesusahan untuk mencari informasi. Kebutuhan terjadi karena kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang serta dari adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mutma'inah dan Ati (volume 2, No.4, 2013, hlm.3) Menurut Suwanto, kebutuhan informasi terjadi karena

keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Sedangkan menurut Saracevic, kebutuhan informasi sangat tergantung pada kondisi dan situasi yang dialami seseorang. Sehingga untuk meneliti kebutuhan informasi. Saracevic menyarankan untuk memperhatikan beberapa faktor. Faktor tersebut seperti: persepsi seseorang terhadap masalah yang sedang dihadapi, rencana seseorang dalam penggunaan informasi, kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya, dan dugaan seseorang tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

Informasi-informasi yang disediakan melalui media *Printed News* yang biasa disebut sebagai media cetak koran, selain itu juga ada *Online News* yang sering dijumpai didalam dunia internet yaitu media *online* dan informasi yang disediakan yang terakhir berupa *Tv News* yang informasi disampaikan melalui televisi. Informasi yang diberikan seperti Tanaman Pangan, Pertenakan dan Kesehatan Hewan, Perkebunan, Prasaranan dan Sarana Pertanian, Kebutuhan Pangan, Pertanian Umum, Ketahanan Pangan dan Horikultural bisa memenuhi kebutuhan informasi karyawan.

Dengan hadirnya media *website monitoring* sebagai media internal, maka sangat diharapkan *website monitoring* ini dapat memberikan kebutuhan informasi karyawan mengenai pertanian. Selain itu juga karyawan terus *up do te* pada permasalahan pertanian dengan isi informasi yang telah disediakan di *website monitoring*.

I.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar Pengaruh *Website Monitoring* terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan (Studi pada Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Republik Indonesia) ”.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan besaran pengaruh *Website*

Monitoring terhadap pemenuhan kebutuhan informasi karyawan (Studi Pada Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Republik Indonesia).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kementerian Pertanian Republik Indonesia diharapkan dapat memberikan masukan untuk Biro Humas dan Informasi Publik khususnya divisi Analisis Pendapat Umum terkait informasi yang ada di *WebsiteMonitoring*.

I.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian Ilmu Komunikasi khususnya mengenai pengaruh *website monitoring* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi karyawan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih mudah dipahami, penulis membagi penulisan skripsi ini menjadi 5 (lima) bab. Dimana satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini akan berisi tentang teori-teori yang dipakai sebagai permasalahan penelitian dan definisi konsep.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini seperti: populasi, sampel, teknik pengumpulan

data, metode pengujian instrument, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisikan tentang hasil penelitian yang menguraikan secara umum dan mendalam konteks dan sasaran penelitian berupa objek dan lokasi penelitian yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Pembahasan menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan

BAB V

: PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, penulis juga memberikan saran didalamnya agar dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku yang dipakai dalam memperoleh dan mengumpulkan data penelitian.

